

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN *TRIPLE ELIMINASI* PADA
IBU HAMIL DI PUSKESMAS SERIRIT II**

Ketut Eka Larasati Wardana^{1*}, Yopita Triguno²

^{1,2} Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

*Korespondensi: eka.larasati12@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pregnant women are one of the populations at risk of contracting HIV / AIDS, Hepatitis B, and Syphilis. More than 90% of children who have HIV, Syphilis, and Hepatitis B infections, are infected from their mothers. Efforts are needed to break the chain of transmission of HIV, Syphilis, and Hepatitis B from pregnant women to their babies, one of which is with triple elimination examination. **Purpose:** to educate pregnant women about the Triple Elimination examination. **Methods:** This activity is carried out within the period of January - March 2022 at the Seririt II Primary Health Care. Activities include providing counseling on Triple Elimination examination. The methods used in this activity are lectures, pretest-posttests, discussions, and counseling. **Results:** there is an increase in knowledge between before and after counseling is given. **Conclusion:** Counseling activities about triple elimination examination in pregnant women can increase pregnant women's knowledge about blood tests during pregnancy. This activity also contributes to the success of government programs in preventing danger signs during pregnancy.

Keywords: *Pregnancy; triple elimination; knowledge*

ABSTRAK

Latar belakang: Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Lebih dari 90% anak yang mengalami infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B, merupakan tertular dari ibunya. Perlu upaya untuk memutus rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu hamil ke bayinya, salah satunya dengan pemeriksaan triple elimination. **Tujuan :** untuk mengedukasi ibu hamil tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi*. **Metode :** Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu Januari - Maret 2022 di Puskesmas Seririt II. Kegiatan meliputi pemberian penyuluhan tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, pretest-posttest, diskusi, dan konseling. **Hasil:** adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Simpulan: Kegiatan penyuluhan tentang pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan darah selama masa kehamilan. kegiatan ini juga turut menyukseskan program pemerintah dalam pencegahan tanda bahaya pada masa kehamilan.

Kata kunci: Ibu hamil; *Triple eliminasi*; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Lebih dari 90% anak yang mengalami infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B, merupakan tertular dari ibunya. Perlu upaya untuk memutus rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu hamil ke bayinya, salah satunya dengan pemeriksaan triple elimination.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, masih 69,95% kehamilan yang dilakukan pemeriksaan HIV dan hepatitis B dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 0,28% ibu hamil yang positif HIV. Minimnya jumlah yang tertaksana dikarenakan jumlah cakupan pemeriksaan pada ibu hamil masih 76% (WHO, 2018). Penyakit HIV, Hepatitis dan Sifilis dapat menular dari ibu ke janinnya yang menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas utamanya pada negara berkembang (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Penularan infeksi ini dapat dicegah dengan mudah dan efektif dengan mencegah penularan pada usia reproduktif, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, skrining ANC (Ante Natal Care), tatalaksana dan vaksinasi (WHO, 2018). Ibu hamil dan bayi baru lahir merupakan kelompok rawan tertular IMS. Kegagalan dalam diagnosis dan terapi dini IMS pada ibu hamil dapat menimbulkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi baru lahir serta komplikasi yang cukup serius (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016).

Pelayanan kesehatan adalah proses yang berkesinambungan dengan mengikut perkembangan dan mengatasi permasalahan yang ditemukan untuk mencapai hasil yang optimal (Somesville et al., 2012). Pemerintah menetapkan target pencapaian awal program Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak pada tahun 2022, dengan pengurangan jumlah kasus infeksi baru HIV pada bayi baru lahir ≤ 50 kasus anak terinfeksi HIV, Sifilis maupun Hepatitis B per 100.000 kelahiran hidup melalui optimalisasi cakupan pelayanan antenatal serta deteksi dini berkualitas, ditargetkan 100% ibu hamil diperiksa HIV, Sifilis dan Hepatitis B di tahun 2022 (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak, 2017). Penyelenggaraan eliminasi

penularan dilakukan melalui kegiatan deteksi dini resiko infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B sebagai upaya untuk mengenali secepat mungkin gejala, tanda, atau ciri dari resiko, ancaman, atau kondisi yang membahayakan melalui pemeriksaan darah paling sedikit 1 (satu) kali pada masa kehamilan. Pelayanan ANC yang berkualitas jika setiap ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan ditawarkan untuk melakukan pemeriksaan hepatitis B, HIV dan sifilis (Glanz et al., 2008).

Sehingga diharapkan apabila ibu hamil mengetahui tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* maka segala resiko yang mungkin terjadi dapat dideteksi sedini mungkin sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu. Selain itu, bila ibu hamil mengetahui tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* yang dapat terjadi pada masa kehamilannya maka ibu hamil tersebut juga pasti akan patuh melakukan pemeriksaan kehamilan. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil akan dilaksanakan di Puskesmas Seririt II, karena ibu hamil yang datang ke Puskesmas ini belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Dengan dilakukannya pendidikan kesehatan ini diharapkan ibu hamil lebih mengenal tanda bahaya yang bisa terjadi pada kehamilannya.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Puskesmas Seririt II, sebelum melakukan kegiatan, tim pelaksanaan melakukan tahap perijinan dan pendekatan kepada pihak Puskesmas untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan Puskesmas, pelaksanaan kegiatan pengmas ini di bagi menjadi 3 tahap. Tahap I kegiatan pengabmas ini dilakukan pada hari Senin, 21 Pebruari 2022. Kegiatan yang dilakukan berupa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil TM 1, TM 2 dan TM 3. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang ibu hamil dengan usia kehamilan mulai dari 20-30 minggu. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pretest tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil. Media yang digunakan berupa power point dan juga leaflet. Pemberian Pendidikan kesehatan dilakukan selama 30 menit yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab dilakukan selama 15 menit, dimana ibu hamil yang bertanya diberikan reward yang telah disiapkan oleh pelaksana. Diakhir kegiatan, ibu hamil

kembali mengisi kuesioner post-test untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan pengetahuan pada ibu hamil.

Pelaksanaan Kegiatan Tahap II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Pebruari 2022. Kegiatan yang dilakukan berupa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang ibu hamil dengan usia kehamilan mulai dari 16 – 32 minggu. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pretest tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil. Media yang digunakan berupa power point dan juga leaflet. Pemberian Pendidikan kesehatan dilakukan selama 30 menit yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab dilakukan selama 15 menit, dimana ibu hamil yang bertanya diberikan reward yang telah disiapkan oleh pelaksana. Diakhir kegiatan, ibu hamil kembali mengisi kuesioner post-test untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan pengetahuan pada ibu hamil.

Pelaksanaan pengmas tahap ketiga ini dilakukan pada hari Kamis, 24 Pebruari 2022. Kegiatan yang dilakukan berupa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil. Terdapat penambahan responden pada hari ketiga yaitu sebanyak 24 orang ibu hamil dengan usia kehamilan mulai dari 16-35 minggu. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pretest tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil. Media yang digunakan berupa power point dan juga leaflet. Pemberian Pendidikan kesehatan dilakukan selama 30 menit yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab dilakukan selama 15 menit, dimana ibu hamil yang bertanya diberikan reward yang telah disiapkan oleh pelaksana. Diakhir kegiatan, ibu hamil kembali mengisi kuesioner post-test untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan pengetahuan pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini didapatkan dengan melakukan analisis terhadap nilai pretest dan posttest. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, tim pengabdian membuat kuisisioner yang disebar ke peserta kegiatan pada saat sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

Kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 tahap dengan jumlah 64 orang ibu hamil. Tahap 1 dengan jumlah peserta 20 orang, yang terdiri dari 2 orang berusia < 20 tahun, dengan UK 20 minggu dan 28 minggu, dan 18 orang berusia 20-35 tahun dengan UK 18 minggu (2 orang), 25 minggu (5 orang), 28 minggu (1 orang), 29 minggu (6 orang), 30 minggu (4 orang). Tahap 2 dengan jumlah peserta 20 orang berusia 20-35 tahun dengan UK 16 minggu (3 orang), 20 minggu (5 orang), 26 minggu (3 orang), 27 minggu (2 orang), 30 minggu (3 orang), 32 minggu (4 orang). Tahap 3 dengan jumlah peserta 24 orang terdiri dari 3 orang berusia >35 tahun dengan UK 20 minggu dan 24 minggu, serta 20 orang berusia 20-35 tahun dengan UK 18 minggu (2 orang), 19 minggu (1 orang), 22 minggu (3 orang), 25 minggu (2 orang), 27 minggu (4 orang), 30 minggu (2 orang), 31 minggu (1 orang), 33 minggu (1 orang), 35 minggu (4 orang).

Berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan bahwa sekitar 47,7% peserta yang hadir memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan triple eliminasi, 31,8% memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan triple eliminasi, dan 20,5% memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan triple eliminasi.

Setelah kegiatan penyuluhan tentang pemeriksaan triple eliminasi yang meliputi pengertian pemeriksaan triple eliminasi, macam-macam triple eliminasi, perubahan fisik selama masa kehamilan, serta tanda bahaya selama masa kehamilan dilaksanakan, maka pengetahuan peserta tentang pemeriksaan triple eliminasi mengalami peningkatan. Sekitar 78% peserta yang hadir memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan triple eliminasi dengan kategori baik dan 22% peserta yang hadir memiliki pengetahuan yang cukup. Azwar (2007), mengemukakan bahwa pengetahuan adalah kebiasaan, keahlian atau kepakaran, keterampilan, pemahaman atau pengertian yang diperoleh dari pengalaman, latihan atau melalui proses belajar. Pendidikan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penyebaran dan pengadopsian pengetahuan pada semua orang khususnya bagi para ibu hamil baik ibu primigravida dan multigravida.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007). Semakin tinggi pendidikan ibu, ibu akan semakin mudah menyerap informasi tentang tanda

bahaya kehamilan yang diberikan. Pendidikan digunakan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan ibu multigravida yang sedikit lebih baik dari ibu primigravida bisa disebabkan oleh pengalaman, yaitu ibu multigravida sudah pernah melalui masa kehamilannya. Yang tentunya mereka sudah pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil pada saat hamil pertama kali. Pengetahuan ibu primigravida yang kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan dan pekerjaan. Jika dilihat pada karakteristik responden ibu primigravida, meskipun sebagian besar ibu primigravida berpendidikan menengah tetapi masih banyak ibu primigravida yang berpendidikan dasar, hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Jadi semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang menerima informasi dan semakin mudah menerima informasi maka semakin mudah orang tersebut meningkatkan pengetahuannya (Nursalam, 2007). Selain faktor pendidikan, pengetahuan ibu primigravida yang kurang juga dapat disebabkan oleh sebagian besar ibu primigravida yang tidak bekerja.

Menurut Notoatmodjo (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja biasanya menghabiskan banyak waktu di dalam rumah. Biasanya ibu-ibu yang tidak bekerja hanya sibuk mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah saja, meskipun terkadang berkumpul bersama tetangga pastinya ibu tersebut juga berkumpul dengan ibu-ibu yang tidak bekerja jadi mereka tidak mendapatkan informasi yang baik khususnya informasi tentang kesehatan. Padahal di zaman yang modern saat ini sebenarnya sangat mudah bagi ibu-ibu tersebut untuk mendapat informasi tentang kesehatan khususnya tanda bahaya kehamilan dengan memanfaatkan teknologi seperti televisi dan internet. Tetapi kenyataannya banyak ibu-ibu sekarang ini yang menggunakan teknologi hanya untuk melihat hal-hal yang menyenangkan atau menghibur diri mereka sendiri saja. Mereka tidak memanfaatkan hal tersebut untuk menambah pengetahuannya tentang kesehatan Sedangkan biasanya ibu yang bekerja itu memiliki pemikiran yang lebih luas, lingkungan yang lebih luas tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga di lingkungan bekerja. Dengan bekerja biasanya seseorang akan mendapat lebih banyak informasi

khususnya tentang kesehatan. Ibu yang bekerja juga biasanya lebih dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi yang ada dengan baik. Pengetahuan seseorang yang tidak bekerja bukan berarti tidak baik apabila mau mengakses informasi yang dapat menambah pengetahuannya, tetapi seseorang yang tidak bekerja apabila tidak mau mengakses informasi maka pengetahuannya juga akan kurang.

SIMPULAN

Metode untuk menanamkan pengetahuan pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada kegiatan ini tim pelaksana memberikan Pendidikan kesehatan dengan menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penggunaan media juga sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian materi. Adapun media yang digunakan adalah power point dan leaflet yang merupakan media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan. Maka dari itu, kegiatan ini juga turut menyukseskan program pemerintah dalam pencegahan tanda bahaya pada masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2019*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020* (Vol. 1).
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2016). Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. <https://doi.org/351.077> Ind r
- Glanz, K., Rimer, B. ., & Viswanath, K. (2008). *Health Behavior and Health Education Theory, Research and Practice* (4th ed.). Jossey Bass A Wiley Imprint.
- Irmawati, I., Vita G.P, C., & Rasyid, Z. (2021). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(3), 335–341. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss3.616>
- Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Manajemen program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi

- Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak, (2017).
- KPA. (2015). Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019. *Proceedings/STC, Society for Technical Communication Annual Conference*.
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Somesville, M., Kumaran, K., & Anderson, R. (2012). *Public Health and Epidemiology at a Glance*. John Wiley & Sons, Ltd. Wiley-Blackwell.
- Thisyakorn. (2017). Elimination of mother to child transmission of HIV; lessons learned from success in Thailand. *J Paediatr Child Health*, 37(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/20-469047.2017.1281873>
- WHO. (2018). *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018–2030*.
- Winkjosastro, H. (2011). *Ilmu Bedah Kebidanan* (Edisi Pert). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.